

# BAB I

## LATAR BELAKANG

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan langkah atau upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Poewardaminta, 1961). Penggunaan strategi meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan, seperti penggunaan strategi saat berkomunikasi. Sedangkan strategi komunikasi mempunyai makna panduan dari perencanaan komunikasi (*communication management*) untuk mencapai sebuah tujuan komunikasi, serta dapat digunakan sebagai taktik operasional komunikasi (Effendy, 2008).

Adapun pengertian komunikasi merupakan kegiatan saling berhubungan, berinteraksi, tukar menukar informasi antar manusia, mulai dari yang bersifat individual sampai kelompok (Hanani, 2017). Menurut Maulana & Gumelar (2013) manusia mengalokasikan waktu mereka untuk berkomunikasi, dengan tujuan tersampainya informasi yang menghasilkan pemahaman serta pengertian antar individu maupun kelompok. Khususnya informasi yang berkaitan dengan hal yang penting, seperti penyelesaian perbedaan pendapat, membina hubungan keluarga, cara mendidik anak, dan kehidupan bermasyarakat.

Komunikasi dilakukan secara langsung atau tidak langsung, komunikasi tidak langsung dilakukan dengan menggunakan media telekomunikasi seperti telepon, telegram, dan media massa seperti televisi, radio serta surat kabar. Sedangkan komunikasi langsung terdapat dua jenis, diantaranya komunikasi intrapersonal dan interpersonal. Komunikasi intrapersonal adalah suatu

pengalaman komunikasi internal yang berlaku dalam setiap individu, seperti apa yang dirasakan, difikirkan, nilai-nilai yang dipegang, khayalan dan mimpi serta reaksi terhadap perasaan (Sibarani, 2013). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap muka yang disampaikan oleh satu individu dengan individu yang lain secara verbal maupun non verbal, sehingga masing-masing saling memahami (Devito, 2011). Dengan adanya hubungan komunikasi interpersonal akan memberikan pengaruh antara individu satu dengan yang lainnya sehingga akan menghasilkan hubungan timbal balik atau *feedback* (Wisnuwardhani & Mashoedi, 2012). Hubungan komunikasi interpersonal yang efektif apabila ditandai dengan keberhasilan merubah pola pikir seseorang dari yang tertutup menjadi terbuka, negatif menjadi positif (Supratiknya, 2010).

Komunikasi interpersonal memiliki jenis dan ciri-ciri seperti yang diungkapkan Mulyana (2010) yaitu pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, dengan cara mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik verbal maupun non verbal. Pengertian simultan yaitu berurutan yang meliputi konteks topik atau pesan (Hanani, 2017). Secara konseptual ciri-ciri komunikasi interpersonal ditentukan oleh jarak yang tidak terpisah antara komunikator dengan komunikan yang berarti berada dalam satu tempat yang bisa terhubung secara tatap muka dan terjadi secara simultan. Komunikasi interpersonal dapat dilihat di dalam rumah sakit yang terjadi antara staf dengan pasien. Komunikasi interpersonal antara staf rumah sakit dengan pasien merupakan sesuatu hal yang penting karena komunikasi yang terjadi harus berjalan dengan baik dan efektif, sehingga pasien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit (Wahyuni & Yanis, 2013).

Salah satu unit yang intens melakukan komunikasi interpersonal adalah staf yang berada di unit Bina Rohani Islam. Menurut Sari (2018) unit Bina Rohani Islam merupakan wadah serta jalan untuk memberikan usaha dan tindakan yang mengarah pada kegiatan berupa membentuk, memelihara serta meningkatkan kondisi rohani dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Bina Rohani Islam termasuk unit yang terdapat di rumah sakit yang berfungsi memberikan bimbingan rohani dengan pendekatan psikologis dan spiritual dalam menangani pasien, sehingga membentuk pasien yang sehat seutuhnya (fisik psikologis dan spiritual).

Pelayanan bina rohani Islam diberikan kepada semua pasien, diantaranya: pasien rawat inap, pasien IGD (Intensivasi Gawat Darurat) maupun pasien hemodialisa. Bentuk pelayanan berupa motivasi spiritual dan psikologis serta bimbingan tata cara ibadah pasien dan do'a (Rohani, 2020). Dalam memberikan pelayanan, unit Bina Rohani Islam menggunakan strategi komunikasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sejalan dengan pendapat Effendy (2011) strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Unit Bina Rohani Islam juga digunakan sebagai media dakwah untuk menumbuhkan pemahaman berupa kesadaran dan keikhlasan terhadap penyakit yang menimpanya. Sehingga bimbingan rohani menjadi aspek penting dalam rumah sakit untuk membimbing pasien secara spiritual, salah satunya terdapat di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Layanan bimbingan rohani dan motivasi diberikan pihak rumah sakit kepada pasien yang membutuhkan bimbingan. Terdapat perbedaan dalam pemberian layanan bimbingan kepada pasien hemodialisa dan pasien lainnya,

meliputi kesadaran dan penerimaan diri atas penyakit yang dialami supaya tetap bersemangat untuk melawannya khususnya pasien hemodialisa. Hemodialisa merupakan suatu terapi yang diberikan kepada pasien penderita GGK (Gagal Ginjal Kronik) yang mengakibatkan penurunan pada fungsi ginjal. Terapi ini dilakukan pasien dengan menggunakan mesin hemodialisa yang merupakan pengganti fungsi ginjal. Terapi tersebut dilakukan terus menerus sepanjang hidupnya (Smeltzer & Brenda G, 2002). Pasien hemodialisa saat menjalani terapi perlu diberikan motivasi serta dukungan, hal itu disebabkan karena pasien GGK (Gagal Ginjal Kronik) mengalami keadaan penyesuaian diri terhadap penyakit yang diderita. Pasien gagal ginjal kronik mengalami perubahan perilaku, antara lain: menjadi pasif, ketergantungan, merasa tidak aman, bingung dan menderita (Astuti dkk, 2017).

Hasil penelitian (Septiani, 2017) menyatakan pasien hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gamping sangat membutuhkan bimbingan rohani dalam menumbuhkan rasa ikhlas untuk menerima sakit yang sedang dialaminya, serta rasa percaya diri untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Dalam proses layanan bimbingan staf unit Bina Rohani Islam yang bertugas melakukan interaksi secara langsung dengan menggunakan komunikasi dua arah, baik terhadap pasien maupun terhadap keluarga pasien. Maka proses komunikasi interpersonal yang dilakukan unit Bina Rohani Islam berbeda dengan dokter dan perawat, karena lebih memfokuskan pada penguatan mental dan spiritual pasien (Ali, 2013). Sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut, mengenai strategi komunikasi interpersonal staf unit Bina Rohani Islam yang memberikan layanan non medis berupa bimbingan dan motivasi terhadap pasien hemodialisa. Yang dimana

termasuk ke dalam perawatan medis kategori penyakit berat dalam proses penyembuhannya.

Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping disertai alasan, yaitu keberhasilan unit Bina Rohani Islam dalam memberikan pelayanan motivasi dan bimbingan rohani terhadap pasien hemodialisa, berdasarkan penelitian (Septiani, 2017). Dengan demikian peneliti ingin mengetahui strategi yang digunakan staf unit Bina Rohani Islam dalam memberikan pelayanan motivasi dan bimbingan rohani terhadap pasien hemodialisa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui strategi unit Bina Rohani Islam dalam komunikasi interpersonal dengan pasien khususnya yang sedang menjalani perawatan hemodialisa. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Interpersonal Unit Bina Rohani Islam Terhadap Pasien Hemodialisa Di RS PKU Muhammadiyah Gamping”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana strategi komunikasi interpersonal unit Bina Rohani Islam terhadap pasien hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Gamping?
- 1.2.2 Apa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal unit Bina Rohani Islam terhadap pasien hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gamping?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal unit Bina Rohani Islam dengan pasien hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

1.3.2 Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal unit Bina Rohani Islam terhadap pasien hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan pengembangan ilmu komunikasi interpersonal.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara perorangan maupun kelompok dari pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk unit Bina Rohani Islam di rumah sakit terkait dalam melakukan komunikasi interpersonal terhadap pasien hemodialisa. Serta bisa dijadikan rujukan atau referensi untuk kegiatan peneliti selanjutnya.